

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan sebuah fase transformatif yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, sering kali didefinisikan oleh tantangan penyesuaian diri yang kompleks. Pada dasarnya, ini adalah periode di mana individu harus menentukan arah perubahan yang signifikan dalam diri mereka sendiri dan dalam cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Di Kecamatan Banyusari khususnya Desa Cicinde Selatan terdapat 6.362 jiwa penduduk, dari jumlah total penduduk tersebut ada 359 diantaranya remaja (kampungkb.bkkbn.go.id, 14 Maret 2024). Dari data tersebut menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti program layanan konseling teman sebaya di Desa Cicinde Selatan terdapat 21 orang remaja mulai dari umur 15 s.d 25 tahun (Wawancara Pembina PIK R, 2024).

Desa Cicinde Selatan sendiri ternyata tidak luput dari permasalahan yang dihadapi oleh sebagian warganya terutama pada remaja. Salah satu permasalahannya adalah penyesuaian diri, terdapat 8 dari 10 remaja merasa kesulitan berinteraksi dengan individu lain. Remaja disana merasa minder dalam bergaul sehingga lebih nyaman menghabiskan waktu sendirian. Perasaan rendah diri ini sering muncul karena mereka merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi sosial atau merasa tidak setara dengan teman-teman sebayanya. Dalam jangka panjang, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka, mengurangi

peluang mereka untuk sukses di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Sejalan dengan itu, Pusat Informasi Konseling Remaja atau di singkat PIK Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan mengadakan program yang dinamakan Konseling Teman Sebaya yang bertujuan; menjadi pendengar yang baik, menjadi tempat untuk mencurahkan isi atau permasalahan dalam kehidupan remaja, tempat untuk mencari solusi dan jalan keluar bagi permasalahan remaja, berdiskusi tentang Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR), ada juga aktivitas yang mewakili Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang dirancang khusus guna memenuhi keperluan remaja serta meningkatkan kapabilitas mereka untuk menangani berbagai tantangan yang mereka hadapi (Wawancara Pembina PIK R, 2024).

Konseling teman sebaya merupakan bantuan yang dilaksanakan dengan teman sebaya yang seusianya atau tingkat pendidikannya sama dan sudah menerima pelatihan sebagai konselor sebaya. Teman sebaya diharapkan bisa membantu temannya yang menghadapi masalah atau hambatan dalam perkembangan kepribadian, baik secara individu maupun kelompok.

Sementara itu, di Desa Cicinde Selatan sebagian besar remaja nya cenderung lebih terbuka dengan teman seusianya daripada dengan orang tua mereka, pembahasan atau pembicaraannya akan sekitar umur mereka, jadi bisa saling berdiskusi dan juga bertukar pengalaman (Wawancara Pembina PIK R 2024).

Kecamatan Banyusari sendiri terdapat 4 PIK Remaja, yaitu di Desa Cicinde Selatan, Desa Pamekaran, Desa Gembongan dan di SMKN 1 Banyusari. Salah satu yang telah

mengikuti pelatihan di DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) adalah Desa Cicinde Selatan.

Berdasarkan fakta diatas maka peneliti akan menggali lebih dalam mengenai layanan konseling teman sebaya untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja di Desa Cicinde Selatan.

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian ini akan berfokus pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana layanan konseling teman sebaya di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan?
2. Bagaimana penyesuaian diri remaja di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan?
3. Bagaimana hasil layanan konseling teman sebaya dalam meningkatkan penyesuaian diri remaja di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui layanan konseling teman sebaya di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan

2. Untuk mengetahui penyesuaian diri remaja di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan
3. Untuk mengetahui hasil layanan konseling teman sebaya untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengelompokkan kegunaan penelitian menjadi dua kategori, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan khususnya tentang layanan konseling teman sebaya yang digunakan dalam membantu remaja yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Sementara itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang secara khusus meneliti masalah yang berkaitan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pengkaji dan digunakan sebagai bahan bacaan, rujukan, dan rujukan akademik.

2. Kegunaan Secara Praktis

Untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti sehingga mereka dapat menerapkan informasi yang mereka peroleh. Ini juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam penerapan layanan konseling teman sebaya untuk menangani masalah yang berkaitan dengan remaja yang mengalami kesulitan dalam

penyesuaian diri agar dapat membentuk remaja yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat berpotensi dalam kemampuannya serta norma yang baik di sosial maupun agama.

E. Landasan Pemikiran

Berikut ini merupakan landasan pemikiran yang diperlukan dalam penelitian ini:

1. Penelitian Sebelumnya

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya, termasuk:

- a. Dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling tahun 2019 yang berjudul “Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online” mengemukakan dengan melaksanakan praktik konseling teman sebaya, remaja memiliki kesempatan untuk memperoleh *feedback* dari teman mereka terkait keahlian mereka dalam menilai aktivitas yang mereka laksanakan dibandingkan dengan teman sebaya lainnya. Hasil dari konseling teman sebaya dapat tercermin dalam upaya remaja yang kecanduan game online untuk mengurangi atau bahkan menetapkan batasan waktu bermain mereka yang sebelumnya berlebihan.
- b. Dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri” yang ditulis oleh Is Zuhrotunnisa dan Muhimmatul Hasanah. Mengemukakan bahwa konseling sesama siswa, juga dikenal sebagai konseling sebaya, telah terbukti efektif dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan santri

untuk menyesuaikan diri. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat penyesuaian diri yang berbeda.

- c. Dalam jurnal Psikologi tahun 2021 yang berjudul “Penyesuaian Diri Dan Stres Akademik Mahasiswa Tahun Pertama (*Self Adjustment And Academic Stress In First-Year University Student*)” yang ditulis oleh Ferina Ulfa Nikmatun Erindana, dkk. Mengemukakan bahwa diperoleh hubungan negatif antara penyesuaian diri serta stres akademik siswa tahun pertama. Dengan kata lain, lebih banyak penyesuaian diri siswa tahun pertama, lebih sedikit stres yang dirasakan, dan sebaliknya, lebih sedikit penyesuaian diri siswa tahun pertama, lebih banyak stres yang dirasakan. Penyesuaian diri terhadap stres akademik memberikan kontribusi efektif sebesar 32,3%.
- d. Dalam jurnal *Psyce 165 Journal* tahun 2021 yang berjudul “Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial, dan Gaya Belajar Visual terhadap Stres Akademik Siswa di Masa Pandemi” yang ditulis oleh Riva Nadia Putri, dkk. Mengemukakan bahwa selama pandemi, variabel penyesuaian diri, dukungan sosial, dan gaya belajar visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stres akademik. Ini berarti bahwa semakin banyak siswa yang dapat menyesuaikan diri, semakin rendah stres akademik. Sebaliknya, variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stres akademik.
- e. Dalam skripsi yang berjudul “Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stres Mahasiswa Akibat Kuliah Daring Studi Kasus Mahasiswa Di Pondok Pesantren Darul Qalam Semarang)” tahun 2021 yang ditulis oleh Fauzia

Kusuma Ramadhani, mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pondok mengalami stres akademik karena kuliah online, yang menyebabkan gejala fisik, emosional, intelektual, dan interpersonal. Konseling sebaya berbasis Islam juga dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang mengalami stres akademik karena kuliah online.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Persamaannya, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa konseling sebaya memiliki manfaat yang signifikan dalam berbagai konteks untuk membantu remaja dan mahasiswa meningkatkan penyesuaian diri dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Meskipun terdapat perbedaan dalam target populasi, masalah yang diatasi, dan metode penelitian, semua studi sepakat bahwa konseling sebaya merupakan intervensi yang efektif.

2. Landasan Teoritis

Layanan konseling teman sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Konseling Teman Sebaya (peer counseling) adalah layanan konseling yang di berikan kepada teman sebaya untuk belajar menghargai teman dan belajar memecahkan masalah. (Erhamwilda 2015: 85).

Dalam Al-Qur'an sebagai Konseling Islam, Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَأْتِكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan Hendaklah ada diantara Kamu Segolongan Umat yang Menyeru kepada Kebajikan, Menyuruh kepada yang Ma'ruf dan Mencegah dari yang Munkar Merekalah Orang-orang yang Beruntung”.

Allah memerintahkan orang-orang yang beriman dalam surat Ali-Imran ayat 104 untuk mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf dengan nilai-nilai Islam disampaikan dalam bentuk ajaran yang baik.

Menurut Fahmi dalam Hasmayni (2014:99). penyesuaian diri adalah proses dinamis yang lebih sesuai antara seseorang dan lingkungannya. Ini berarti remaja harus bergaul secara wajar tanpa tekanan dari orang lain, menerima keadaan mereka, mengikuti norma dan aturan masyarakat, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Apabila perilaku remaja bertentangan dengan prinsip atau kebiasaan di lingkungan mereka, mereka akan menjadi perhatian masyarakat sekitar.

Masa remaja juga disebut sebagai masa transisi di mana remaja mengalami perubahan yang sangat menonjol. Selain itu, remaja harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan masyarakat. Salah satu hal paling penting yang harus dilakukan seseorang dalam kehidupan mereka untuk mencapai bentuk mental yang sehat adalah menjadi sadar diri.

3. Kerangka Konseptual

Setiadi menjelaskan bahwa kerangka konseptual penelitian merupakan hubungan atau keterkaitan antara konsep-konsep yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini bersumber dari ide-ide yang digunakan dalam disiplin ilmu atau teori yang menjadi dasar dari penelitian tersebut.

Bagan 1.1. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam menjalankan penelitian pada objek yang telah ditetapkan, peneliti telah menetapkan:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di organisasi PIK Remaja Cempaka yang berada di Desa Cicinde Selatan Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena tempat penelitian ini telah mengikuti pelatihan di DPPKB Karawang, sehingga dapat dipastikan konselor sebaya disana memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik. Sehingga ini memberikan keyakinan bahwa penelitian akan dilakukan dengan tepat dan hasilnya akan memberikan kontribusi yang berarti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis, yang berbeda secara mendasar dengan pendekatan yang menempatkan pengamatan serta objektivitas sebagai cara untuk mendapatkan realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan sosial yang bermakna, melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap individu yang terlibat dalam menciptakan, mempertahankan, atau mengelola dunia sosial mereka.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, untuk mengungkap dan mempelajari fenomena serta konteks unik yang dialami oleh setiap individu hingga tataran "keyakinan" mereka. Dengan demikian, untuk mempelajari dan memahami fenomena tersebut harus didasarkan pada paradigma dan keyakinan langsung dari subjek yang bersangkutan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan statistik distribusi frekuensi untuk mendapatkan data menggunakan alat bantu angket. Pendekatan ini dipilih karena subjek penelitian dan untuk menerima masalah yang mendalam serta mencakup realitas sosial. Distribusi frekuensi adalah rangkaian data angka yang disusun berdasarkan kuantitas atau kualitas (kategori). Rangkaian data angka berdasarkan kuantitas disebut distribusi frekuensi kuantitatif, dan rangkaian data angka berdasarkan kualitas disebut distribusi frekuensi kualitatif. Tabel distribusi frekuensi dapat didefinisikan sebagai alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan baris, sehingga dapat didefinisikan

sebagai alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur yang di dalamnya dimuat angka yang dapat menunjukkan pembagian frekuensi dari variable yang dikaji.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek yang menjadi asal data tersebut.

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, artinya data digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dari obyek penelitian, bukan angka.

Jenis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari tujuan penelitian:

- 1) Layanan konseling teman sebaya di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan
- 2) Penyesuaian diri remaja di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan
- 3) Hasil dari layanan konseling teman sebaya untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja di Pusat Informasi Konseling Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan

b. Sumber Data

Berikut ini sumber data yang akan dipakai dalam penelitian:

- 1) Sumber data primer, dengan kata lain sumber data ini didapatkan melalui wawancara dengan pihak yang relevan yaitu bersama Pembina dan penyebaran angket pada anggota PIK Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan untuk mendapatkan data berkenaan layanan konseling teman sebaya.

2) Sumber data sekunder, data ini secara tidak langsung diperoleh dari berbagai literatur, buku, dokumen, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian yang akan diangkat. Sumber-sumber ini membantu memperkuat atau melengkapi data awal.

5. Informan dan Unit Analisis

Adapun informan dan unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan adalah seseorang yang digunakan untuk membagikan informasi tentang situasi serta kondisi latar belakang penelitian, Peran informan sangat penting untuk memahami konteks, perspektif, dan pengalaman yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Peneliti harus menjaga kerahasiaan informan dan memperlakukan mereka dengan etika dan rasa hormat yang tinggi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pembina dan anggota PIK Remaja Desa Cicinde Selatan.

b. Teknik Penentuan Informan

Peneliti memilih informan berdasarkan asumsi bahwa mereka memiliki pengetahuan paling mendalam tentang masalah yang akan diteliti dan memiliki hubungan yang kuat dengan subjek penelitian. Metode pemilihan informan didasarkan pada gagasan bahwa informan harus memiliki pengetahuan yang paling luas tentang subjek yang akan diteliti. Kriteria yang digunakan untuk memilih informan didasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempertimbangkan relevansinya dengan penelitian ini.

c. Unit Analisis

Unit analisis merupakan subjek penelitian, yang dapat berupa individu, kelompok, benda, atau latar peristiwa sosial, seperti aktivitas individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Unit Analisis dalam penelitian ini yaitu pembina dan anggota PIK Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung keberhasilan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi wawancara dan angket.

a. Observasi

Tujuan dari kegiatan observasi yang di lakukan adalah untuk mendapatkan informasi berupa layanan konseling teman sebaya di PIK R Desa Cicinde Selatan. Peneliti melakukan observasi non-partisipasi di lokasi penelitian, tepatnya di Cicinde Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi perilaku, objek yang dilihat, dan elemen lain yang diperlukan untuk mengumpulkan data langsung.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk membuat pertanyaan fleksibel bergantung pada arah pembicaraan. Wawancara dilakukan kepada pembina dan anggota PIK Remaja Cempaka Desa Cicinde Selatan.

c. Angket

Menurut Sugiyono (2019:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat pernyataan berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif tentang suatu masalah dari responden, tanpa perlu khawatir bahwa respons yang diberikan mungkin tidak mencerminkan kenyataan.

Instrumen variabel konseling teman sebaya ini diadopsi dari penelitian Novi Hidayati Afsari (2010) dengan judul “Hubungan antara konseling teman sebaya dengan keterampilan pengambilan keputusan remaja dalam menghindari perilaku seks bebas: Penelitian di PIKR rumah remaja Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat-40561”. Kemudian sudah di *adjustment* kepada dosen pembimbing skripsi.

Tabel 1.1 Instrument Variabel Konseling Teman Sebaya

Variable	Sub variabel	Aspek	Indikator
Konseling	Konseling Teman Sebaya	Subjek	a. Pemantapan hubungan yang baik b. Memiliki keterampilan konseling c. Memiliki pengetahuan luas d. Pengumpulan dan pemberian informasi e. Perencanaan, pengambilan

			Keputusan menyelesaikan masalah
		Objek (klien/remaja sebaya)	a. Individu b. Kelompok
		Pesan Konseling	a. Informasi b. Pesan moral
		Metode Konseling	a. Metode langsung b. Metode tidak langsung
		Media Konseling	a. Tempat konseling b. Mass media (cetak, elektronik) c. E-file atau internet

Instrument variabel penyesuaian diri ini diadopsi dari penelitian Eza Yulivia (2016) dengan judul “Hubungan Antara Faktor Protektif Eksternal Dengan Penyesuaian Diri Pada Skripsi Ini Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta Hubungan Antara Faktor Protektif Eksternal Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja” dengan pengembangan konsep penyesuaian diri milik Hurlock. Kemudian sudah di *adjustment* kepada dosen pembimbing skripsi.

Tabel 1.2. Instrument Variabel Penyesuaian Diri

Variabel	Sub variabel	Aspek	Indikator
Penyesuaian diri remaja	Penyesuaian diri	Penampilan nyata	Sikap sosial sesuai dengan standar dan harapan kelompok serta lingkungannya
		Penyesuaian diri dengan berbagai kelompok	Penyesuaian diri dengan teman sebaya dan orang dewasa
		Sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap yang menyenangkan orang lain b. Partisipasi dalam kegiatan kelompok
		Kepuasan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepuasan terhadap partisipasi dalam kelompok (di rumah, di sekolah, teman sebaya) b. Kepuasan terhadap kontak hubungan dengan teman dan orang dewasa

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi sumber adalah teknik yang dipakai peneliti untuk memastikan keabsahan data penelitian ini. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk informan yang relevan dengan penelitian, dan proses ini melibatkan pencatatan dan analisis menyeluruh informasi dari setiap sumber, yang memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan membandingkan informasi yang mereka peroleh dari masing-masing sumber.

8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan data analisis deskriptif untuk menganalisisnya. Karena data dan informasi yang dikumpulkan berasal dari sikap, sifat, dan perilaku individu yang mengalami gejala, metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini akan menggambarkan dan menguraikan temuan di lapangan dan hubungannya dengan literatur kepustakaan. Akibatnya, analisis kualitatif digunakan melalui Langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan sebelum, selama, dan setelah penelitian. Pada tahap awal, dilakukan studi awal (*preliminary study*) untuk memverifikasi dan memastikan bahwa fenomena yang diteliti memang ada. Pengumpulan data selama penelitian berlangsung dilakukan dengan menjalin hubungan dengan subjek melalui observasi dan

wawancara, menghasilkan data yang akan diolah. Setelah data yang cukup terkumpul untuk analisis, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistic analisis deskriptif dan perhitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase menurut Sugiyono (2018: 227) yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Dan selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori.

Adapun kategori masing-masing persentase yang diperoleh adalah:

Tabel 1.3. Kategori Penilaian

NO	Nilai	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi / Sangat Baik
2	61% - 80%	Tinggi / baik
3	41% - 60%	Sedang / Cukup baik
4	21% - 40%	Rendah / Kurang Baik
5	0% - 20%	Sangat Rendah / Tidak Baik

Sugiyono (2018: 227)

c. Reduksi Data

Untuk mengurangi data atau merangkum informasi, hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil kesimpulan harus diuraikan. Ini dapat dilakukan dengan memberikan abstraksi atau merangkum topik penelitian yang relevan. Dengan kata lain, peneliti melakukan proses reduksi data ini secara konsisten selama penelitian untuk membuat catatan inti dari data yang mereka peroleh dari penggalian data. Reduksi adalah mempermudah data lapangan Sahir (2022:47).

d. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengatur informasi yang memungkinkan pembuatan kesimpulan. Tahap ini melibatkan penyusunan informasi secara terstruktur sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis. Hal ini diperlukan karena data dalam penelitian kualitatif sering kali berupa narasi, sehingga diperlukan upaya penyederhanaan tanpa mengurangi substansi informasi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik, data didistribusikan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok masalah. Ini dimulai dengan mengklasifikasikan setiap pokok masalah ke dalam kelompoknya sendiri Sahir (2022:48).

e. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dan paling penting dari penelitian adalah penarikan kesimpulan. Dengan menjelaskan informasi yang dikumpulkan di lapangan dan kemudian diringkas untuk menjadi lebih mudah dipahami. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu layanan konseling teman sebaya untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG